

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis enam (6) foto *human interest* dari bulan Januari - Juni 2021 unggahan akun instagram @flobamorata_repost sebagai sampel data yang mewakili keseluruhan foto yang dipublikasikan. Peneliti akan menganalisis foto *human interest* dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

5.1 Analisis Foto

Seperti apa yang telah peneliti jabarkan pada bab II, terdapat dua tahap dalam konsep semiotika Roland Barthes yakni tahap denotasi (penanda) dan konotasi (petanda). Pada tahap denotasi, peneliti akan menjabarkan elemen yang terdapat di dalam foto. Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya pada suatu foto atau makna yang terlintas pertama kali ketika melihat foto tersebut. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang bukan sebenarnya atau makna yang muncul dari tanda-tanda yang terdapat pada foto. Pada tahap konotasi, peneliti juga akan menjabarkan enam komponen dari Roland Barthes untuk menjelaskan secara rinci makna dari elemen yang terdapat dalam foto tersebut yakni : *Trick Effect (manipulasi foto)*, *Pose (gesture tubuh)*, *Objek*, *Photogenia (teknik foto)*, *Aestheticism (komposisi)* dan *syntax*.

. Analisis makna foto *human interest* pada akun instagram @Flobamorata_repost dilakukan dengan teknik analisis sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan 6 foto dari 15 foto yang dianggap sebagai foto human interest.
2. Peneliti akan menganalisis 6 foto human interest tersebut pada akun instagram @flobamorata_repost.
3. Analisis data dengan semiotika Roland Barthes yang mencakup makna denotasi dan konotasi
4. Peneliti juga akan menjabarkan enam komponen dari Roland Barthes untuk menjelaskan secara rinci makna dari elemen yang terdapat dalam foto tersebut
5. Peneliti akan memaknai foto berdasarkan persepsi peneliti, selanjutnya menguraikan foto dengan mendeskripsikan objek foto.
6. Setelah menganalisis semua 6 foto tersebut peneliti akan menarik kesimpulan.

Peneliti memahami bahwa tujuan dari analisis foto menggunakan semiotika Roland Barthes ini bukan untuk mencari kebenaran atau kesalahan. Tetapi untuk menguji kemampuan peneliti untuk menganalisis foto-foto *human interest* pada akun instagram @flobamorata_repost.

5.1.1 Analisis Foto I

Pada analisis foto pertama, peneliti akan menganalisis foto yang diunggah pada tanggal 19 Januari 2021 di akun instagram @Flobamorata_repost. Hasil analisis foto dapat dilihat sebagai berikut:



a. Makna Denotasi

Secara denotasi, peneliti memaknai foto ini sebagai foto yang menggambarkan seorang anak kecil perempuan yang mengenakan baju garis hitam putih sedang duduk dan memegang batu untuk meniti jagung. Pada foto ini, sang fotografer mengambil susunan jagung sebagai latar belakang foto ini.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi dari keseluruhan foto ini adalah peneliti melihat pada foto ini adalah mengenai kebutuhan pokok. Terlihat seorang anak perempuan yang sedang meniti jagung entah itu akan dimakan atau akan dijual untuk mencukupi apa yang dibutuhkan. Yang lahir di era teknologi seperti sekarang bukanlah hal yang mudah untuk tidak memegang handphone dalam keseharian, saat yang lain terlena oleh kemajuan teknologi tetapi tidak dengan anak ini yang lebih memilih

membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dalam teori Barthes, melihat foto juga menggunakan enam tahapan dari makna konotasi yakni : *Trick Effect*, *Pose*, *Objek*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *syntax*.

1. *Trick Effect* (Memanipulasi foto)

Dalam foto ini, tidak mengandung Trikc effect atau mengubah keaslian foto, tidak ada foto yang digabungkan ataupun diubah. Karena jelas asli ketika seseorang melihat warna gambar ini tampak dengan jelas tidak ada perubahan warna yang dilakukan oleh fotografer. Artinya bahwa fotografer fotografer menampilkan foto asli dari hasil jepretannya.

2. *Pose*

Pose dalam hal ini adalah sikap atau gesture dan ekspresi yang ditunjukkan oleh objek yang terdapat dalam foto. Gesture atau sikap yang terdapat pada foto ini, terlihat seorang anak kecil mengenakan baju bergaris hitam putih yang duduk dan menunduk sambil memegang batu. gesture atau sikap yang ditunjukkan pada foto ini memiliki makna bahwa anak ini rajin dan suka membantu orang tuanya.

3 *Objek*

Ada beberapa objek dalam gambar ini yaitu : seorang anak kecil yang mengenakan baju garis hitap putih, jagung, nyiru, batu. Objek utama dalam foto ini adalah seorang anak yang bisa dijelaskan sebagai

anak yang tidak bergantung pada teknologi sehingga ia memilih untuk bekerja dari pada bermain handphone.

4. *Photogenia (Teknik Foto)*

Peneliti melihat bahwa pencahayaan dalam foto ini terlihat normal. Foto ini diambil dengan sudut pandang normal (*eye level*). Selain foto itu foto di atas juga menggunakan teknik *freezing* (Mempause foto). Dengan teknik *low angel* menandakan bahwa fotografer ingin menunjukkan kesetaraannya dengan objek foto. Sedangkan teknik *freezing* menandakan bahwa fotografer seakan-akan mempause (menghentikan) sebuah adegan yang terjadi sehingga objek dalam foto tersebut dapat dinikmati dengan seksma oleh orang-orang yang melihatnya.

5. *Aestheticism (Estetika/komposisi)*

Peneliti melihat bahwa komposisi yang terdapat pada foto ini adalah komposisi *dead center* yang dimana titik utama (*point of interest*) dari foto ini berada tepat di tengah frame. Komposisi ini digunakan untuk menempatkan objek utama sedemikian rupa agar posisinya seimbang baik kiri maupun kanan atau simetris. Teknik komposisi dari foto ini banyak digunakan oleh orang awam dalam fotografi atau yang bukan seorang fotografer. Selain implementasinya yang mudah, hasil foto juga terlihat seimbang karena objek berada di tengah.

6. *Syntax*

Dalam foto ini fotografer mampu membuat para penikmat foto dapat memahami apa yang ingin disampaikan tanpa adanya *caption* atau keterangan pada foto. Fotografer menunjukkan bagaimana seorang anak perempuan yang sedang memegang batu untuk meniti jagung kemudian akan dijual demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.1.2 Analisis Foto II

Pada analisis foto kedua, peneliti akan menganalisis foto yang diunggah pada tanggal 16 Februari 2021 di akun instagram @flobamorata_repost. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :



a. Makna Denotasi

Secara keseluruhan foto ini menggambarkan dua orang anak laki-laki yang sedang berdagang di pasar. latar depan (*foreground*) yaitu pisang, sareh, dan lombok. Tampaknya mereka berdagang pada masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat bahwa kedua anak tersebut sedang memakai masker.

b. Makna Konotasi

Makna Konotasi dari keseluruhan foto ini adalah menanti rejeki di masa pandemi covid-19. Seperti kita ketahui bahwa pandemi covid-19 saat ini membawa dampak negatif bagi kita. Salah satunya berakibat pada bidang perekonomian. Hal ini terlihat pada kegiatan yang dilakukan oleh kedua anak ini dalam potret yang belajar seraya berjualan menanti pembeli demi memenuhi kebutuhan keluarga. Terlihat jelas dalam raut wajah dan tatapan mata yang penuh harap. Inilah salah satu contoh dari sekian banyak anak bangsa yang berjuang pada masa pandemik demi hari besok yang lebih baik.

Dalam teori Barthes, melihat foto juga menggunakan enam tahapan dari makna konotasi yakni : *Trick Effect*, *Pose*, *Objek*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *syntax*.

1. *Trick Effect* (Memanipulasi foto)

Dalam gambar ini, peneliti tidak menemukan adanya *Trick Effect*. Fotografer sama sekali tidak mengubah keaslian dari gambar ini, semua diambil apa adanya. Secara tampak foto ini tidak kelebihan dan tidak kekurangan sehingga komposisi cahaya dan warna terlihat baik. Sang fotografer mengabadikan moment tersebut pada siang hari yang memanfaatkan cahaya matahari sehingga foto terlihat cerah.

2. *Pose*

Gesture atau sikap yang terdapat pada foto ini, terlihat anak laki-laki paling depan sedang memegang buku dan tunduk membaca dan yang di sampingnya sedang melipat kedua tangannya lalu diletakan

pada kedua lutut kakinya kemudian matanya mengarah kedepan dan termenung. Sikap yang ditunjukan pada anak pertama adalah pendidikan tetap diutamakan meskipun sedang berjualan namun ia tetap mengutamakan tugas sebagai seorang pelajar dengan membaca buku. Sedangkan sikap dari anak kedua seolah-olah memikirkan sesuatu terlihat dari tatapannya yang penuh harap.

3. *Objek*

Ada beberapa objek dalam gambar ini yaitu : Dua orang anak laki-laki, para pedagang yang berada di samping mereka, pisang, sareh, lombok. fotografer mengabadikan foto ini seolah-olah ingin menunjukan kepada para pembaca mengenai para penjual yang berjuang di masa pandemi covid-19.

4. *Photogenia (Teknik Foto)*

Foto ini diambil dengan sudut pandang normal (*eye level*) sehingga fotografer sejajar dengan objek foto. Kemudian menggunakan teknik *bluring* yang bertujuan untuk membuat objek terlihat lebih fokus, fotografer menggunakan teknik sudut pandang rendah (*low angel*) untuk memberi kesan sejajar ataupun kesamaan. Sedangkan teknik *bluring* fotografer meminta perhatian penuh pada para pembaca untuk lebih fokus pada kedua anak tersebut.

5. *Aestheticism (Estetika/komposisi)*

Menurut peneliti foto ini menggunakan komposisi foto *rule of thirds*. Dimana komposisi ini membagi *frame* menjadi tiga bagian baik vertikal maupun horizontal, kemudian posisi objek ada pada persilangan garis atau digaris itu sendiri. Dalam foto ini peneliti

melihat bahwa objek utama berada di 1/3 *frame* sebelah kiri. dari keseluruhan foto ini, sang fotografer tepat menempatkan *point of interest* (objek utama). Walaupun pada latar belakang terdapat objek-objek pendukung lainnya yang ramai tetapi ketika melihat foto ini tertuju pada dua orang anak ini.

6. Syntax

Dalam foto ini fotografer menunjukkan bagaimana dua anak laki-laki yang sedang duduk sambil menunggu dagangan dengan ekspresi wajah termenung sehingga membuat siapapun yang melihat foto ini mempunyai pemikiran bahwa dua orang anak ini sedang menunggu para pembeli untuk membeli dagangan mereka.

5.1.3 Analisis Foto III

Pada analisis foto ketiga, peneliti akan menganalisis foto yang diunggah pada tanggal 17 Maret 2021 di akun instagram @flobamorata_repost. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :



a. Makna Denotasi

Secara denotasi, foto ini memperhatikan seorang ibu mengenakan baju berwarna putih yang bekerja sebagai seorang nelayan di laut sedang menjala ikan tampak pada foto ibu tersebut menarik jala ikan untuk memastikan apakah ikan-ikannya berhasil ditangkap atau tidak. Fotografer mengambil gunung, pohon-pohon dan laut sebagai latar belakang (*background*) sedangkan latar depannya (*foreground*) terdapat sebuah perahu yang berwarna putih.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi dari keseluruhan foto ini adalah tentang perjuangan dari seorang ibu. Hal ini terlihat pada seorang ibu yang sedang menjala ikan untuk demi kebutuhan keluarganya. Tak peduli ia seorang perempuan, laut yang dalam, kulit yang terbakar matahari, karena di rumah anak sudah menunggu hasil tangkapan hari ini. Menjala ikan bukan hal yang mudah, kadang hasil yang didapatkan tidak sesuai ekspektasi.

Dalam teori Barthes, melihat foto juga menggunakan enam tahapan dari makna konotasi yakni : *Trick Effect*, *Pose*, *Objek*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *syntax*.

1. Trick Effect (Memanipulasi foto)

Peneliti melihat bahwa tidak ada manipulasi apapun dari foto ini atau indikator yang menunjukkan adanya *trick effect*. Dapat dinyatakan bahwa foto ini asli. Artinya bahwa apa yang tampak dalam foto ini merupakan hasil jepretan murni dari fotografer pada sore hari

2. **Pose**

Pose ibu ini kurang jelas karena pengambil foto ini dari arah samping sehingga ekspresi dari wajah ibu ini tidak terlihat menandakan bahwa fotografer mengabadikan foto ini kurang maksimal. Namun dilihat dari foto ini, ibu tersebut sedang membungkuk kemudian tangan kirinya mengangkat jala ikan sedangkan tangan kanannya bergerak untuk menarik jalanya. Gesture yang ditunjukkan pada foto ini adalah tentang perjuangan dari seorang ibu.

3. **Objek**

Objek yang terdapat pada foto ini adalah seorang ibu, laut, gunung, pohon dan perahu. Pengambilan foto ini menandakan bahwa fotografer ingin menampilkan pekerjaan dari seorang nelayan sehingga foto tersebut diabadikan di pantai.

4. **Photogenia (Teknik Foto)**

Tampak posisi fotografer saat mengambil foto ini kurang tepat sehingga wajah ibu ini tidak terlihat dengan jelas. Peneliti melihat bahwa dalam foto ini fotografer menggunakan berbagai macam teknik. Terlihat foto ini diambil dengan teknik *panning* maupun *freezing*. Sudut pandang pada foto ini adalah *medium shot*. Penggunaan teknik tersebut menunjukkan objek foto terlihat membeku padahal kenyataan ibu tersebut sedang menarik jala ikan. Kemudian makna teknik *medium shot* menandakan hubungan subjek dengan konteks tidak personal.

5 *Aestheticism (Estetika/komposisi)*

Komposisi gambar yang diambil menurut peneliti sudah cukup tepat. Yakni dapat memperlihatkan sekeliling objek utama. Dan ibu yang menjala ikan tersebut berada tepat di tengah gambar. fotografer menempatkan subjek ditengah untuk menjadi pusat perhatian bagi pembaca yang melihatnya .

6. *Syntax*

Dalam foto ini fotografer menunjukan bagaimana seorang ibu yang bekerja sebagai nelayan berada di tengah laut dan sedang menjala ikan.

5.1.4 Analisis Foto IV

Pada analisis foto keempat, peneliti akan menganalisis foto yang diunggah pada tanggal 28 April 2021 di akun instagram @flobamorata_repost. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :



a. Makna Denotasi

Secara denotasi foto keempat ini menampilkan tentang seorang laki-laki memakai baju warna kuning, topi hitam, masker dan celana jeans panjang sedang memegang karung dan kayu mengumpulkan sampah-sampah plastik yang berhamburan. Di bagian Secara keseluruhan foto keempat ini menampilkan tentang seorang laki-laki memakai baju warna kuning, topi hitam, masker dan celana jeans panjang sedang memegang karung dan kayu mengumpulkan sampah-sampah plastik yang berhamburan. Di bagian latar belakang (*background*) terlihat ada pohon yang rimbun. Sedangkan latar depannya terdapat genang air.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna konotasi yang dapat diambil adalah mengenai rasa tanggung jawab. Foto ini menunjukkan bagaimana sampah yang masih banyak berhamburan menandakan bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki rasa tanggaung jawab terhadap lingkungan. Karena tidak adanya rasa tanggung jawab, maka masyarakat seperti ini jugatidak mempedulikan dampaknya kedepan yang akan terjadi, selain merusak pemandangan, banjir tetapi juga menimbulkan berbagai macam penyakit.

Dalam teori Barthes, melihat foto juga menggunakan enam tahapan dari makna konotasi yakni : *Trick Effect*, *Pose*, *Objek*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *syntax*.

1. *Trick Effect (Memanipulasi foto)*

Pada foto ini yang peneliti perhatikan tidak ada *trick effect* atau memanipulasi foto yang ditambahkan oleh sang fotografer. Objek dalam gambar tidak dirubah ataupun ditambah. fotografer menampilkan foto asli dari hasil jepretannya tanpa mengedit foto terlebih dahulu

2 *Pose*

Gesture atau sikap yang terdapat pada foto ini, terlihat laki-laki tersebut sedikit menunduk dan tangan kiri memegang karung yang berwarna putih sedangkan tangan kanannya memegang kayu untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik. Ekspresi wajah dari laki-laki ini tidak terlihat karena sedang memakai masker. : Sikap yang ditampilkan pada foto ini adalah tentang rasa kepedulian dari seorang laki-laki yang berinisiatif untuk mengumpulkan sampah-sampah yang berhamburan.

3. *Objek*

Ada beberapa objek dalam gambar ini yaitu terdapat seorang laki-laki memakai baju kuning, topi berwarna hitam, masker, celana jeans dan sepatu. terdapat juga pohon-pohon, sampah plastik, kayu, karung dan genangan air. Dengan objek yang ditampilkan pada foto tersebut menandakan kurangnya tanggung jawab dari masyarakat sekitar sehingga masih membuang sampah sembarangan. Sampah-sampah tersebut bisa menyebabkan kuman maupun penyakit.

4. *Photogenia (Teknik Foto)*

Peneliti melihat bahwa pada foto ini fotografer menggunakan cahaya alami tidak ada tambahan cahaya lainnya, Pengambilan foto ini

menggunakan teknik *medium shot*. fotografer menampilkan foto asli yang dihasilkan. Kemudian fotografer menggunakan teknik long shot untuk menunjukkan bahwa akibat dari membuang bisa mengakibatkan banjir ataupun genangan air.

5. *Aestheticism (Estetika/komposisi)*

Setelah diamati, komposisi yang ada pada foto ini sama dengan foto kedua yakni menggunakan komposisi foto *rule of thirds*. Dimana komposisi ini membagi *frame* menjadi tiga bagian baik vertikal maupun horizontal, kemudian posisi objek ada pada persilangan garis atau digaris itu sendiri. Dalam foto ini peneliti melihat bahwa objek utama berada di 1/3 *frame* sebelah kiri. Fotografer menggunakan teknik tersebut untuk menampilkan seluruh sampah yang ada di samping laki-laki tersebut.

6 *Syntax*

Dilihat dari keseluruhan foto ini , peneliti merasa bahwa fotografer ingin memperlihatkan sisi dimana masih banyak manusia yang melanggar aturan membuang sampah sehingga dapat membuang sampah sembarangan.

5.1.5 Analisis Foto V

Pada analisis foto kelima, peneliti akan menganalisis foto yang diunggah pada tanggal 11 Mei 2021 di akun instagram @flobamorata_repost. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :



a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada foto kelima ini adalah tentang dua orang yang saling berinteraksi sebagai penjual dan pembeli sedang melakukan proses pembelian. Kedua orang ini terdiri seorang ibu yang duduk memakai baju coklat kemudian ada kain yang diletakan dikepalanya sebagai penjual daun bawang yang diisi diplastik berwarna merah sedangkan laki-laki yang memakai baju hitam sebagai pembeli yang sedang memegang daun bawang.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang peneliti lihat dari keseluruhan foto ini adalah mengenai roda perekonomian. Dimana foto ini menampilkan belangsungnya proses jual beli, yang pada dasarnya interaksi antara dua orang belah pihak ini sama-sama memiliki tujuan. Pembeli dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan sedangkan penjual dengan tujuan mendapatkan penghasilan dari apa yang dijual

Dalam teori Barthes, melihat foto juga menggunakan enam tahapan dari makna konotasi yakni : *Trick Effect*, *Pose*, *Objek*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *syntax*.

1. ***Trick Effect (Manipulasi foto)***

Objek dalam foto ini tidak dirubah ataupun ditambahkan hanya saja proses *editing* mengenai pencahayaan maupun warna pada foto. fotografer telah melakukan proses pengeditan dengan mengubah warna foto sehingga foto terlihat sedikit gelap. fotografer tidak menampilkan foto asli bukan foto murni dari hasil jepretannya

2. ***Pose***

Pose yang terdapat pada foto ini adalah terlihat dua orang yang sedang berinteraksi sebagai penjual dan pembeli. Pose ibu penjual tampak sedang melihat pembeli yang sedang duduk di depannya memegang daun bawang jualannya. Ekspresi dari penjual tersebut seolah-olah berharap agar pembeli dapat membeli jualannya.

3. ***Objek***

Objek yang terdapat pada foto ini adalah dua orang yang saling berinteraksi melakukan proses pembelian, kantong merah yang berisi daun bawang. fotografer ingin menampilkan proses berlangsungnya jual beli di pasar. Yang pada dasarnya antara pembeli dan penjual masing-masing memiliki tujuan.

4. Photogenia (teknik foto)

Fotografer lebih memfokuskan pada gambar dua orang penjual dan pembeli dan ketika melihat gambar ini langsung fokus pada objek utama. Pada bagian latar belakang terlihat blur, kemudian fotografer mengambil foto ini dengan sudut pandang (*angle*) dengan sudut pandang rendah (*low angle*) dengan posisi jongkok, sehingga fotografer sejajar dengan objek foto. Fotografer menggunakan teknik tersebut untuk menampilkan proses interaksi antara penjual dan pembeli sehingga tidak menampilkan objek lainnya. Kemudian Dengan teknik *low angel* dan posisi jongkok, menandakan bahwa fotografer ingin menunjukkan kesetaraannya dengan objek foto.

5. Aestheticism (estetika/komposisi)

Komposisi ini menempatkan objek utama sedemikian rupa agar posisinya seimbang baik kiri maupun kanan. Dengan menggunakan komposisi ini menciptakan keseimbangan antar objek. fotografer juga menggunakan teknik *cropping* sehingga foto terlihat simetris dan fokus pada subjek utama dalam foto ini. Fotografer menggunakan teknik tersebut agar foto terlihat simetris atau seimbang.

6. Syntax

Ketepatan fotografer dalam pengambilan foto, membuat foto ini mudah dipahami oleh khalayak tanpa adanya *caption* atau keterangan foto. Peneliti melihat bahwa fotografer mampu menyampaikan maksud dari gambar ini yakni dua orang yang saling berinteraksi sebagai penjual dan pembeli.

5.1.6 Analisis Foto VI

Pada analisis foto kelima, peneliti akan menganalisis foto yang diunggah pada tanggal 11 Mei 2021 di akun instagram @flobamorata_repost. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :



a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada foto keenam ini adalah tentang seorang nenek / lansia (lanjut usia) yang memakai baju dan kain sarung yang berwarna hijau tampak duduk sambil menata benang – benang yang ada dalam tatakan kayu untuk siap ditenun. Latar belakang foto ini adalah rumah sang nenek yang terbuat dari papan. Sedang latar depannya adalah benang yang ada pada tatakan kayu.

b. Makna Konota

Makna konotasinya adalah umur bukanlah penghalang bagi nenek ini untuk tetap melakukan kerajinan tradisional salah satunya adalah menenun. Yang seharusnya di usianya sekarang dihabiskan bersama anak cucu untuk istirahat dan menikmati masa tua tapi nenek ini masih melakukan pekerjaan yang dalam pandangan kebanyakan masyarakat sudah tidak layak bagi usia nenek ini.

Dalam teori Barthes, melihat foto juga menggunakan enam tahapan dari makna konotasi yakni : *Trick Effect*, *Pose*, *Objek*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *syntax*.

1. *Trick Effect* (Memanipulasi foto)

Trick effect dalam foto ini peneliti melihat bahwa tidak adanya manipulasi pada foto berlebihan karena foto masih terlihat alami tidak ada tambahan proses pengeditan lainnya. Fotografer sama sekali tidak mengubah keaslian pada foto ini. Ia menampilkan foto murni yang telah dihasilkan.

2. *Pose*

Pose yang terdapat pada foto ini adalah seorang nenek yang duduk sambil kedua tangannya menata benang yang berada pada tatakan kayu sambil sedikit membuka mulutnya. Ekspresi yang ditampilkan menandakan nenek tersebut terlihat serius ataupun fokus untuk menata benang-benang.

3. *Objek*

Objek yang terdapat pada foto ini adalah sang nenek yang memakai baju dan kain berwarna hijau, benang dan tatakan kayu. pada foto ini, sang fotografer ingin menyampaikan bahwa umur bukan penghalang untuk melakukan sesuatu. Terlihat jelas seorang nenek yang sudah berumur masih melakukan aktivitas yang seharusnya diusianya yang sekarang sudah harus beristirahat.

4. *Photogenia (teknik foto)*

Pada foto ini , teknik pengambilan fotonya sama seperti foto kelima yang dimana fotografer lebih memfokuskan pada gambar pada sang nenek dan ketika melihat gambar ini langsung fokus pada objek utama. Fotografer mengambil foto ini dengan sudut pandang (*angle*) dengan sudut pandang rendah (*eye level*) sehingga fotografer sejajar dengan objek foto. Dengan teknik *low angel* dan posisi jongkok, menandakan bahwa fotografer ingin menunjukkan kesetaraannya atau kerendahan hatinya dengan nenek tersebut.

5. *Aesthesisicism (estetika/komposisi)*

Menurut peneliti komposisi dalam foto ini yaitu komposisi foto *rule of thirds*. Dimana komposisi ini membagi *frame* menjadi tiga bagian baik vertikal maupun horizontal, kemudian posisi objek ada pada persilangan garis atau digaris itu sendiri. Dalam foto ini peneliti melihat bahwa objek utama berada di $\frac{1}{3}$ *frame* sebelah kanan. Dengan menggunakan teknik tersebut fotografer ingin menampilkan tatakan kayu yang berfungsi untuk menata benang.

6. *Syntax*

Tanpa adanya *caption* atau keterangan foto ini peneliti melihat bahwa fotografer mampu membuat penikmat foto memahami apa yang ingin disampaikan. Dimana fotografer mengajak para pembaca untuk melihat seorang lansia (lanjut usia) yang duduk sambil menata benang untuk siap ditenun.

5.1 Interpretasi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data, peneliti akan menginterpretasi data hasil penelitian. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep yang digunakan dengan hasil penelitian. Interpretasi data ini didasarkan pada konsep analisis semiotika Roland Barthes.

Menurut Abdi (2012:2), foto bukan hanya sekedar kertas yang bergambar. Foto dapat memberikan makna maupun pesan terhadap orang lain.. Hal ini juga dilakukan oleh akun instagram @flobamorata_repost yang membagikan berbagai macam foto yang terdapat pesan maupun makna di dalamnya salah satunya adalah foto *human interest*.

Makna sendiri merupakan arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, sehingga makna dengan fotonya saling menyatu. Hornby dalam Sudaryat, (2009 :13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang dapat diartikan atau apa yang dimaksud oleh kita.

Sumadiria (2005 : 80) mengemukakan bahwa foto *human interest* (ketertarikan manusiawi) adalah foto yang menggambarkan kehidupan pribadi seseorang, atau komunikasi interpersonal dan ekspresi emosional yang menunjukan seseorang dengan masalah kehidupannya. Hal ini juga peneliti temukan di akun instagram @flobamorata_repost yang mengunggah foto-foto aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT). Misalnya : berjualan, menenun, menajala ikan, bertani dan lain sebagainya. Menurut Kusumaningrat (2009:64) ada 10 unsur human interest yakni, ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang dan rumor.

Akan tetapi unsur *human interest* yang peneliti temukan pada postingan foto di akun instagram @flobamorata_repost adalah unsur simpati, usia dan rumor.

Peneliti menganalisis foto menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna yang terdapat dalam foto. Analisis Roland Barthes terdapat 2 tahapan untuk menganalisis makna pada gambar ataupun foto diantaranya adalah tahap denotasi dan tahap konotasi. Denotasi adalah analog yang berarti representasi objek yang sebenarnya dalam gambar itu dan memang melibatkan objek serta persepsi realitas dan gambar itu sendiri. Sedangkan konotasi adalah cara audiens menyampaikan pandangan mereka tentang foto tersebut. (Barthes 1977; 17)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua makna dari Roland Barthes yakni yang pertama mengenai makna denotasi.

1. Makna Denotasi. Denotasi

menggambarkan makna yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan foto yang dipublikasikan oleh akun instagraam @flobamorata_repost yang dimana akun ini menampilkan foto *human interest* atau gambaran mengenai realita sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Unsur *human interest* yang ditampilkan dan yang dianalisis peneliti adalah unsur simpati dan usia.

2. Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang bukan sebenarnya atau makna yang belum pasti. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam foto *human interest* yang dianalisis menurut persepsi peneliti. Makna konotasi yang terdapat pada keenam foto tersebut masing-masing memiliki makna yang berbeda-beda. Foto (1) mengenai Kebutuhan pokok, foto (2) menanti rejeki di masa pandemi foto (3) perjuangan seorang ibu, foto (4) tanggung jawab, foto (5) roda perekonomian dan foto (6) usia bukan penghalang untuk tidak melakukan sesuatu.

Instagram adalah jaringan media sosial berbasis berbagi foto, produk utamanya adalah gambar (foto) dan video, yang dapat digunakan melalui iPhone, iPad dan Android. Banyak sekali informasi yang bisa didapatkan dari Instagram (Atmoko, 2012 :10). Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreativitas. Salah satunya adalah Oktovianus Mema dengan nama akun Instagram @Flobamorata_repost. Akun tersebut digunakan untuk berbagi informasi mengenai hal-hal yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT), mulai dari tempat wisata, kuliner, adat istiadat, aktifitas yang dilakukan masyarakat NTT dan lain sebagainya. Akun ini membagikan informasi dengan cara reposting ulang informasi-informasi dari akun yang telah berbagi postingan dengannya. Flobamorata_repost juga memanfaatkan beberapa fitur-fitur yang ada di Instagram sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh para pembaca. Misalnya (1) Judul/caption : Akun @flobamorata_repost ketika membagikan informasi selalu menambahkan

keterang pada foto sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh para pembaca. (2) Tag/hastag : @Flobamorata_repost selalu men-tag/menandai akun instagram dari fotografer-fotografer yang telah berbagi postingan dengannya. (3) Lokasi : Akun @flobamorata_repost juga selalu menulis lokasi pengambilan gambar. (4) Komentar : Akun @flobamorata_repost tidak menutup atau membatasi kolom komentar sehingga masyarakat dapat memberi komentar berupa kritik, saran maupun pujian pada foto/video yang diposting. (5) Pengikut : Akun ini juga tidak memprivasikan akunnya sehingga siapa saja bisa mengikutinya untuk melihat-informasi-informasi yang dibagikan. (6) Profil : Akun instagram ini menggunakan foto profil berupa gambar seekor komodo yang bertulisan FLOBAMORATA_REPOST. Foto profil tersebut menandakan identitasnya sebagai akun yang khusus membagikan informasi seputaran FLOBAMORA (Flores, Sumba, Timor dan Alor).